

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu bahan pangan asal hewani dengan memiliki peran yang sangat penting sebagai kebutuhan sumber protein bagi masyarakat. Pertambahan penduduk dan meningkatnya minat masyarakat terhadap protein hewani sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi juga turut meningkatkan angka permintaan produk peternakan salah satunya daging ayam broiler. Menurut data dari Badan Pusat statistik, populasi ayam broiler di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 3.137,707.479 ekor, pada tahun 2019 meningkat menjadi 3.169.805.127 ekor, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2.970.493.660 (Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan). Pertumbuhan ayam broiler yang cepat diikuti oleh pertumbuhan lemak, dimana bobot badan yang tinggi berhubungan dengan penumpukan lemak yang melimpah. Kandungan lemak yang tinggi pada karkas menjadi perhatian khusus bagi konsumen dan produsen ternak. Karkas yang baik adalah yang mengandung daging tanpa lemak dan berprotein tinggi, yang sangat dipengaruhi oleh nutrisi dan perawatannya.

Guna untuk melindungi kesehatan ayam broiler dan pemacu pertumbuhan, pada umumnya peternak menggunakan antibiotik sebagai *feed additive*. Disisi lain, masyarakat saat ini sudah meningkat akan kesadarannya terhadap pangan yang sehat khususnya daging ayam broiler yang memiliki kualitas menurut acuan standar aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH). Oleh karena itu penggunaan antibiotik tersebut sebisa mungkin untuk dihindari atau dikurangi. Salah satu alternatif sumber bahan herbal yang dapat dijadikan pengganti *feed additive* ialah rebusan daun sirih. Keunggulan pemberian bahan herbal melalui air minum dapat memberikan respon yang lebih cepat dibandingkan melalui ransum. Air rebusan daun sirih merupakan air minum yang diperoleh dari rebusan daun sirih. Secara umum daun sirih dikenal masyarakat sebagai obat tradisional, daun sirih mengandung minyak atsiri sampai 4,2 %, senyawa fenil propanoid, dan senyawa tanin bersifat antibakteri yang dapat

menghambat pertumbuhan beberapa jenis bakteri salah satunya *Escherichia coli* dan *Salmonella sp* (Haryuni, 2015).

Beberapa penelitian telah dilaksanakan terkait dengan adanya kandungan minyak atsiri yang ada pada daun sirih sebanyak 4,2 %. Senyawa ini bersifat antimikroba yang sangat kuat karena dapat menghambat pertumbuhan beberapa jenis mikroba salah satunya *Escherichia coli* dan *Salmonella sp*. Jabarsyah dkk. (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi level pemberian ekstrak daun sirih yang diberikan, maka respon dari antimikroba juga semakin tinggi. Wiyono (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penambahan tepung daun sirih sebagai additive pakan hingga level 1% belum bisa meningkatkan persentase karkas ayam pedaging yang diberi ransum basal. Tama dkk. (2017) dalam penelitiannya tentang pemberian rebusan daun sirih memperlihatkan bahwa meskipun secara statistik tidak berpengaruh nyata, namun pemberian rebusan daun sirih dosis 41,67 ml / l menghasilkan bobot karkas 1.243 g / ekor lebih tinggi dari pada bobot karkas ayam broiler pada perlakuan kontrol yaitu 1.185 g / ekor. Penelitian sebelumnya (Sudrajat dkk. 2015) melaporkan bahwa pemberian larutan daun sirih 10 ml / l air minum dapat meningkatkan energi metabolis dan retensi nitrogen yang terbaik pada ayam broiler.

Berdasarkan paparan dan fakta-fakta yang telah dikemukakan, maka dipandang perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penambahan rebusan daun sirih terhadap persentase karkas dan persentase organ limfoid pada ayam broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penambahan rebusan daun sirih dalam air minum terhadap persentase karkas dan persentase organ limfoid pada ayam broiler.
2. Bagaimana pengaruh penambahan rebusan daun sirih dalam air minum dengan level pemberian yang berbeda terhadap persentase karkas dan persentase organ limfoid pada ayam broiler.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menunjukkan pengaruh penambahan rebusan daun sirih dalam air minum terhadap persentase karkas dan persentase organ limfoid pada ayam broiler.
2. Untuk menunjukkan pengaruh penambahan rebusan daun sirih dalam air minum dengan level pemberian yang berbeda terhadap persentase karkas dan persentase organ limfoid pada ayam broiler.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

a. **Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Untuk menambah pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penambahan rebusan daun sirih dalam air minum terhadap persentase karkas dan persentase organ limfoid pada ayam broiler.

b. **Bagi Peternak**

Sebagai informasi kepada peternak tentang penambahan rebusan daun sirih yang dapat digunakan sebagai bahan additive alami yang dapat diaplikasikan kedalam air minum.